

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI KEAGAMAAN
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tegal)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

LISA FAJAR SAFITRI
NIM. 2118048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGUGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lisa Fajar Safitri

NIM : 2118048

Judul Skripsi : **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI KEAGAMAAN (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tegal)”**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 05 Juni 2023

Yang Menyatakan,



LISA FAJAR SAFITRI
NIM. 2118048

Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag.
Perumahan GNP, Pekuncen, Wiradesa.

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Lisa Fajar Safitri

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan
c/q Ketua Prodi PAI
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Lisa Fajar Safitri

Nim : 2118048

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI KEAGAMAAN (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tegal)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 5 Juni 2023
Pembimbing,



Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag
NIP.19750411 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **LISA FAJAR SAFITRI**
NIM : **2118048**
Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI
KEAGAMAAN (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tegal)**

Telah diujikan pada hari Senin, Tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

H. Agus Khumaedy, M.Ag.
NIP. 19680818 199903 1 003

Penguji II

Alyan Fatwa, M.Pd.
NIP. 198709282019031003

Pekalongan, 26 Juni 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt. dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillahillāhi rabbi al-ālamīn* atas segala anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang selalu memberikan kasih sayang dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh syukur dan bahagia karena dapat bertanggung jawab kepada Allah, kedua orang tua dan seluruh manusia yang mencintai ilmu.
2. Keluarga tercinta, bapak saya yakni bapak Ahmad Maktub Effendi dan ibu saya yakni ibu Saropah yang tak hentinya mendo'akan dan mencurahkan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya. Kepada adik-adik saya yaitu Sya'ban, Rizqa Aulia yang selalu mendo'akan dan mensupport baik secara material maupun motivasi. Semoga mereka selalu dalam dalam lindungan dan kasih sayang-Nya.
3. Bapak Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak telah memberikan arahan, saran dan perhatiannya serta dengan sabar membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Guru-guru tercinta di Ponpes Al-Masyhad Manbaul Falah Cabang II Sokosari Kab. Pekalongan, terkhusus Alm. KH. Muhammad Hasanuddin Subki, Ibu Hj. Nur Hanifah, Gus Muhammad Athoillah Iskandar, Lc dan

Ning Nasyirotul Hikmah serta seluruh dewan asatid dan asatidah yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya.

5. Saudara-saudari Pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sokosari II, terkhusus mba Nu'um, mba Zalfa, mba Yanti, mba Lyra, mba Intan, mba Pipah dan mba Anjani, mba Malia yang selalu mau direpotkan dan dengan tulus membantu serta mendukung penulis dalam proses belajar.
6. Almameter penulis UIN K.H Abdurrahman Wahid yang telah mengantarkan saya sampai dititik ini.
7. Para pembaca yang budiman.

MOTTO

“Belajar dan Bertindak”

(Lisa Fajar Safitri)

ABSTRAK

Safitri, Lisa Fajar. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tegal)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag.

Kata Kunci: Literasi Keagamaan, Siswa, Guru PAI, Minat Baca.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Lingkungan pendidikan merupakan tempat berkumpul untuk mempelajari sesuatu hal. Proses mempelajari sesuatu hal tidak akan lepas dengan kegiatan literasi, yaitu kegiatan membaca dan menulis. Dengan kegiatan literasi, kemampuan anak akan meningkat dan mengetahui informasi yang sebelumnya tidak pernah dimengerti. Seiring dengan perkembangan zaman, literasi semakin berkembang, salah satunya yaitu literasi keagamaan. Literasi keagamaan merupakan suatu bentuk literasi yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan pada bidang keagamaan dan menciptakan karakter yang baik.

Penelitian ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal? *Kedua*, bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Tegal? *Ketiga*, bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan penanaman budaya literasi di SMP Negeri 1 Tegal? Tujuan penelitian yaitu Mengetahui budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal. Mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat di SMP Negeri 1 Tegal.

Metode penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti, menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan dalam menganalisis menggunakan analisis deskriptif.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Budaya literasi keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tegal antara lain: 1) IMTAQ (Iman dan Taqwa) 2) membaca buku keagamaan, 3) BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Peran guru PAI dalam menanamkan budaya literasi keagamaan: *Educator* (pendidik), *fasillitator* (memberikan fasilitas), *motivator* (memberikan semangat), dan *evaluator* (memberikan penilaian). Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan ini adalah: kurikulum, sarana dan prasarana, dan kerjasama warga masyarakat sekolah. Sedangkan faktor penghambat kurangnya perhatian orang tua di rumah, terlalu berlebihan dalam menggunakan gadget, guru yang sibuk dengan berbagai kegiatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil.

Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tegal)”.

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Tarifin, MA., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Dr. Muhammad Jaeni, M.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik.
7. Ibu Listiana Kusuma Wardani selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tegal, Bapak Masrukhi dan Ibu Bahriyah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Tegal serta seluruh guru dan siswa SMP Negeri 1 Tegal, yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Pekalongan, 5 Juni 2023
Peneliti

LISA FAJAR SAFITRI
NIM. 2118048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Budaya Literasi Keagamaan	24
3. Penanaman Budaya Literasi Keagamaan.....	35
4. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan	40
B. Tinjauan Pustaka.....	44

C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran umum SMP Negeri 1 Tegal.....	49
1. Profil Sekolah	49
2. Identitas Sekolah.....	50
3. Visi Misi Serta Program	52
4. Sumber Daya Manusia Sekolah.....	54
B. Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal.....	62
C. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal.....	70
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal	74
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	81
A. Analisis Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal	81
B. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal	88
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal.....	95
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kondisi Siswa (3 Tahun Terakhir)	54
Tabel 3.2	Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	54
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana Sekolah	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	48
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	I
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	II
Lampiran 3	Catatan Hasil Observasi.....	V
Lampiran 4	Hasil Wawancara	VIII
Lampiran 5	Dokumentasi	XXVI
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup.....	XXIX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.¹ Pendidikan menjadi kunci utama dalam pembentukan sikap keberagamaan. Dengan sikap keberagamaan yang mereka miliki, maka akan dapat mengontrol dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan norma agama. Karena pendidikan agama yang menggugah akal serta perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Mengajarkan nilai-nilai moral keagamaan dapat membekali siswa untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan sikap keagamaan untuk menciptakan pribadi yang taat. Permasalahannya bagaimana menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dengan persoalan yang muncul kemudian adalah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diagung-agungkan justru tidak disertai dengan perkembangan nilai atau moralitas yang baik, malah justru sebaliknya. Untuk menghadapi

¹ Anggi Khoerunnisa "Peranan Guru PAI dalam Menghidupkan Kehidupan Beragama di Sekolah Menengah (Studi Deskriptif di SMA Pasundan 2 Bandung)", (Bandung: *Jurnal Tarbawy*, Vol. 1, Nomor 2, 2014), hlm. 119.

tantangan perkembangan zaman ini dibutuhkan pendidikan yang berwawasan global, pendidikan yang memiliki nilai lentur terhadap perkembangan zaman namun muatan nilai-nilai moral keagamaan tetap terpatri di dalamnya.²

Apabila ditelaah secara mendalam, budaya literasi merupakan cermin atas kemajuan bangsa. Di mana literasi dipandang sebagai titik pangkal pembeda antara masyarakat primitif dengan masyarakat beradab. Oleh karena itu, budaya literasi harus ditingkatkan minatnya dan dikembangkan dengan baik.³

Rendahnya literasi bangsa saat ini dan di masa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global. Pada tahun 2000 dalam hal literasi, Indonesia menempati peringkat 39 dari 41 negara, tahun 2003 peringkat 39 dari 40 negara, tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara, tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara, tahun 2015 peringkat 69 dari 76 negara. Hal ini menunjukkan bahwa literasi di Indonesia begitu rendah. Karena itu pemerintah membuat undang-undang berdasarkan Peraturan No. 23 tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatnya di sekolah.⁴

² Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)", (Pekalongan: *Edukasia Islamika: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*, Vol 1, No. 1, Desember, 2016), hlm. 3-4.

³ Nissa Firanita Devi: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SMP NEGERI 110 Jakarta" (*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), hlm 3.

⁴ Cucu Nur Zakiyah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral", (Purwokerto: *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 19, No. 02, Juli 2018), hlm. 21.

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapat informasi dalam bentuk tulisan. Kegiatan literasi sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan. Dengan adanya budaya literasi anak didik mampu mengetahui secara luas pengetahuan yang diperlukan. Budaya Literasi dapat ditemukan salah satunya di lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan tempat berkumpul untuk mempelajari sesuatu hal. Proses mempelajari sesuatu hal tidak akan lepas dengan kegiatan literasi, yaitu kegiatan membaca dan menulis. Dengan kegiatan literasi, kemampuan anak akan meningkat dan mengetahui informasi yang sebelumnya tidak pernah dimengerti.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, literasi bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti. Ada bermacam-macam literasi, salah satunya adalah literasi agama. Gallagher mendefinisikan literasi agama. Baginya, literasi agama harus mencakup tidak hanya tingkat penguasaan informasi atau pengetahuan dasar tapi juga beberapa wawasan tentang bagaimana orang menggunakan pengetahuan dasar itu untuk mengorientasikan diri mereka di dunia, mengekspresikan pemahaman diri individual dan komunal mereka, dan memberikan arah dan makna bagi hidup mereka. Untuk menjadi literat soal agama, seseorang perlu mengetahui sesuatu tentang dinamika agama, mekanisme, dan proses tentang bagaimana beragama. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Fujiwara yang menyatakan

⁵ Hairul Huda, Abdul Wahit Rendi, "Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri", (Jember: *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, Vol. 01, No. 02, 2020), hlm. 30.

bahwa literasi agama seharusnya bukan semata-mata akumulasi pengetahuan tentang tradisi agama, tetapi lebih pada sebuah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mereaksi secara aktif dan tepat atas persoalan agama yang sebenarnya.⁶

SMP Negeri 1 Tegal, sudah menerapkan budaya literasi sebagai penambah wawasan peserta didik, hal tersebut juga tentunya didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah berupa buku-buku bacaan yang cukup memadai. Penerapan literasi di SMP Negeri 1 Tegal dilakukan pada pagi hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan 15 menit sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan membaca buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan literasi di sekolah dalam hal ini di SMP Negeri 1 Tegal. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dan paham akan pentingnya literasi. Selain literasi dengan mewajibkan membaca buku sebelum pelajaran, guru PAI juga berusaha untuk menanamkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik di sekolah tersebut, di antaranya berupa pembiasaan kegiatan kerohanian setiap pagi dengan membaca Asmaul Husna, Tadarus Al-Quran, Surah-surah Pendek (Juz Amma'), yang dipimpin oleh tim literasi, dan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) setelah jam pelajaran selesai.

Sebagai pihak yang ikut andil dalam dunia pendidikan, terkhusus pada pendidikan agama Islam (PAI), kita dihadapkan pada kondisi yang sangat

⁶ Maimunatun Habibah, "Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri", (Kediri: *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol.2 No.2, 2019), hlm. 209.

perlu berbenah diri (muhasabah). Salah satu bentuk muhasabah tersebut adalah meramu strategi yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam, sehingga tercipta format pendidikan agama Islam yang ideal dalam rangka meningkatkan moralitas generasi bangsa, khususnya para pelajar tunas masa depan.⁷

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melihat lebih dalam proses bagaimana peran guru PAI dalam menerapkan penanaman literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah “**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI KEAGAMAAN (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tegal)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Penanaman Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

⁷Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar... hal. 4.

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal
2. Menjelaskan Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal
3. Menjelaskan Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Penanaman Budaya Literasi Keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya menanamkan budaya literasi dalam sebuah pendidikan.
 - b. Dapat memberi kontribusi bagi sekolah tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan budaya literasi terhadap peserta didik. Khususnya tentang penanaman literasi keagamaan yang mana bahwa agama merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi lembaga sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan mengenai budaya literasi keagamaan peserta didik dan menjadi bahan referensi ilmiah dibidang pendidikan baik untuk peserta didik maupun guru SMP Negeri 1 Tegal dan lembaga sekolah lain.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan juga menambah hasanah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dengan peneliti dapat terjun langsung ke lapangan serta dapat melihat bagaimana guru berperana dalam menanamkan literasi keagamaan bagi peserta didik di sekolah dengan tujuan untuk memperdalam ilmu pendidikan pada bidang yang diteliti.

c. Bagi guru dan peserta didik

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan budaya literasi keagamaan untuk diimplementasikan kepada peserta didik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survei ke tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Tegal. Kemudian peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal.⁸

⁸Muchammad Fauzi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 22.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang peneliti sajikan termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Di mana penelitian jenis ini termasuk kedalam suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial yang terjadi pada manusia kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, artinya sumber tersebut berkaitan langsung dengan objek yang diteliti.¹⁰ Sumber data primer meliputi kepala Sekolah, guru dan peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahannya yang menurut peneliti menunjang data pokok.¹¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, hasil penelitian yang sebelumnya dan sumber lainnya yang sesuai dengan judul penelitian ini.

⁹ Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan*" (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137.

¹¹ Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1997), hlm. 104.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.¹² Pada observasi ini yang dilakukan adalah dengan melihat langsung aktivitas, dalam penelitian ini melihat langsung peran guru PAI dalam menanamkan budaya literasi keagamaan, budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal seperti apa.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.¹³ Teknik wawancara dilakukan secara individual dengan lisan dan tatap muka. Untuk teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dari individu. Baik dengan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Wawancara yang peneliti lakukan bersumber dari kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data yang berkaitan dengan subjek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku,

¹² Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.64-65.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.216.

majalah, surat kabar dan sebagainya.¹⁴ Pada dokumen tersebut secara sadar ada ditulis oleh peneliti dengan tujuan komunikasi dan memperkuat bukti penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁶ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya

¹⁴ Suharismi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: Rineka, 2010), hlm.201.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 334.

¹⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini harus di

sertakan bukti-bukti data konkret yang diperoleh ketika penelitian dilapangan.

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Verifikasi data yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal tersebut dapat dijawab sesuai dengan kategori data yang konkret dan jelas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman mengenai pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Dalam skripsi ini secara garis besar peneliti akan mengelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. **Bagian Inti**

Pada bagian inti ini terdiri dari lima bab, meliputi: pendahuluan, landasan teori, data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan dan saran.

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

BAB III Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh yaitu berisi: profil lembaga tempat penelitian, hasil penelitian bagaimana budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal, hasil penelitian bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal, hasil penelitian bagaimana dukungan dan hambatan penanaman budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, analisis hasil penelitian dijabarkan pada tiap sub bab untuk setiap rumusan masalah yang ada. Bab ini berisi: analisis hasil penelitian bagaimana budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal, analisis hasil penelitian bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal, analisis hasil penelitian bagaimana dukungan dan hambatan penanaman budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab V ini terdiri dari dua sub bab yang dinyatakan secara terpisah, yaitu kesimpulan dan saran penelitian. Sub bab kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian. Setelah hasil penelitian disimpulkan, peneliti juga harus mampu memberikan saran yang operasional berdasarkan temuan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dari awal sampai dengan akhir mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya literasi keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tegal adalah dengan mengadakan 3 kegiatan. *Pertama*, MTAQ (Iman dan Taqwa) yang berisi tadarus al-qur'an, pembacaan asma'ul husna, juz amma' dan doa-doa, sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dilaksanakan pagi hari selama 30 menit, tepatnya pukul 06:30 – 07:00 sebelum pembelajaran berlangsung. *Kedua*, Membaca buku-buku keagamaan selain buku pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran PAI dimulai. *Ketiga*, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai.
2. Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal yaitu dengan melaksanakan perannya sebagai guru, diantaranya: peran guru PAI sebagai *educator* (pendidik), peran guru PAI *fasillitator* (memberikan fasilitas), peran guru PAI *motivator* (memberikan semangat), dan peran guru PAI *evaluator* (memberikan penilaian). Tetapi pada implementasinya guru PAI tidak

memberikan penilaian (*evaluator*) pada kegiatan literasi keagamaan, hanya memberikan penilaian untuk mata pelajaran PAI.

3. Faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan ini adalah: kurikulum yang berhubungan dengan tujuan literasi keagamaan, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan kerjasama warga masyarakat sekolah. Sedangkan faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal adalah kurangnya perhatian orang tua di rumah, terlalu berlebihan dalam menggunakan gadget, guru yang sibuk dengan berbagai kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disampaikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Tetap memberikan kinerja serta memberikan fasilitas yang terbaik untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan program dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa, agar tercapai visi, misi serta tujuan dalam membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkembangkan kehidupan beragama yang harmonis, seperti dalam kurikulum pelajar pancasila. Serta menambah tenaga pendidik dari luar untuk mengaktifkan kembali kegiatan BTQ bagi siswa. Terkait BTQ merupakan kegiatan yang penting untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Kepada Guru

Guru PAI harus selalu memaksimalkan perannya dengan baik dan penuh kesabaran. Serta selalu menjalin kerja sama antara guru PAI dengan guru lainnya dalam meningkatkan pengawasan dan mengarahkan siswa untuk selalu disiplin dalam semua kegiatan sekolah, khususnya kegiatan literasi. Guru sebagai tenaga pendidik harus meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam penanaman literasi keagamaan pada peserta didik. Guru harus terus memaksimalkan kegiatan literasi, dalam hal ini adalah literasi keagamaan dengan baik sesuai dengan penerapan dan tahap-tahap literasi.

3. Kepada Siswa

Semangat dalam mencari ilmu dengan membiasakan membaca serta harus lebih meningkatkan kedisiplinan dan mematuhi tata tertib yang dibuat oleh sekolah baik dalam kegiatan literasi maupun kegiatan pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Destiningtias Nur. 2020. Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran PAI di SMA NEGERI 1 Ajibarang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinekaacita.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bakar, Abu. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Devi, Nissa Firanita. 2021. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SMP NEGERI 110 Jakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Dian, Apria Niken. Dkk. 2020. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Drajat, Zakiyat. 2011. *Ilmu Jiwa Agama* Edisi Revisi II. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Habibah, Maimunatun. 2019. Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol.2 No.2.
- Hanani, Silfia. 2013. *Sosiologi Pendidikan KeIndonesiaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huberman. Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Huda, Hairul. Abdul Wahit Rendi. 2020. Budaya Literasi Mencerdaskan Anak Negeri. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*. Vol. 01. No. 02.
- Iskarim, Mochamad. 2016. Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*. Vol 1. No. 1.

- Kadi, Titi. 2020. Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi Samarinda. *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 04 No. 01.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS* Vol. 2 No. 2.
- Khoerunnisa, Anggi. 2014. Peranan Guru PAI dalam Menghidupkan Kehidupan Beragama di Sekolah Menengah (Studi Deskriptif di SMA Pasundan 2 Bandung). *Jurnal Tarbawy*. Vol. 1. No.2.
- Lisnawati, Iis. Yuni Ertinawati. 2019. Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 1 No. 1.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. Saekan. 2016. Guru PAI yang Profesional. *Jurnal Quality*, Vol. 4, No.1.
- Muflihini, Ahmad. Toha Makhshun. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *Ta'dibuna: Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang*, Vol. 3. No. 1.
- Natta, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010. Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Pasal 16, Ayat 2 dan 3.
- Purwanto, Ngalmi. 2006. *Menjadi Guru Profesional* Cet. Ke-5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Moh Abdul. 2020. Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.
- Sari, Eva Dwi Kumala. Dkk. 2020. Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. Dkk. 2009. *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikasi*. Jakarta: UIN JaKarta Press.
- Supartono. 2014. *Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sutardi, Tedi. 2017. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*. Vol 3. No. 1.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Pasal 10 ayat 1.
- Wiratsiwi, Wendri. 2020. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 10. No. 2.
- Yunianika, Ika Tri. Suratinah. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 4.
- Zakiah, Cucu Nur. 2018. Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. 19, No. 02.

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Selama di SMP Negeri 1 Tegal, peneliti melakukan beberapa pengamatan diantaranya:

1. Mengamati proses kegiatan budaya literasi keagamaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang dipimpin tim literasi di SMP Negeri 1 Tegal
2. Mengamati proses kegiatan budaya literasi keagamaan membaca buku di SMP Negeri 1 Tegal
3. Mengamati keseriusan dan kekhusyuan siswa-siswi SMP Negeri 1 Tegal saat kegiatan literasi keagamaan iman dan taqwa dan membaca buku.
4. Mengamati kondidi kelas saat kegiatan budaya literasi keagamaan berlangsung

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat :

Hari :

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri
 - a. Nama :
 - b. Jabatan :
2. Pertanyaan
 - a. Bagaimana pandangan anda mengenai kegiatan literasi keagamaan?
 - b. Mengapa kegiatan literasi keagamaan ditanamkan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - c. Apa saja kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - d. Bagaimana peran Guru PAI dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - e. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan menerapkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PAI SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat :

Hari :

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri
 - a. Nama :
 - b. Jabatan :
2. Pertanyaan
 - a. Apa saja kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Tegal?
 - b. Bagaimana gambaran budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - c. Bagaimana penanaman budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - d. Apa tujuan budaya membaca yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - e. Kenapa SMP Negeri 1 Tegal menerapkan kegiatan BTQ?
 - f. Bagaimana guru PAI mengetahui ada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
 - g. Kapan pelaksanaan BTQ di SMP Negeri 1 Tegal?
 - h. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - i. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasillitator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - j. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - k. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat :

Hari :

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri
 - a. Nama :
 - b. Jabatan :
2. Pertanyaan
 - a. Menurut anda, apa itu literasi atau membaca? Kenapa membaca itu penting?
 - b. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - c. Apakah anda merasa kesulitan/terbebani dengan adanya kegiatan literasi keagamaan?
 - d. Kapan dan dimana pelaksanaan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?
 - e. Adakah penghargaan dan hukuman dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan?
 - f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan?

Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2023
Lokasi : SMP Negeri 1 Tegal
Tema: : Budaya Literasi Keagamaan

Hasil Observasi

Sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal terdapat tiga kegiatan yaitu: IMTAQ (Iman dan Takwa), membaca buku keagamaan, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan ini dimulai pagi hari selama 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk hari Senin - Selasa Tadarus Al-Qur'an, Rabu - Kamis Asmaul Husna, Jumat - Sabtu Doa-doa/Surat-surat pendek (Juz Amma'). Kemudian setiap 1 Minggu sekali, sebelum pembelajaran PAI dimulai, siswa dianjurkan untuk membaca buku keagamaan selain buku pegangan siswa, berlangsung selama 15 menit. Selain itu ada kegiatan BTQ setelah kegiatan belajar mengajar selesai, tetapi kegiatan BTQ sejak adanya pandemi Covid-19 belum diaktifkan kembali.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2023
Lokasi : SMP Negeri 1 Tegal
Tema : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Literasi Keagamaan

Hasil Observasi

Peran guru PAI dalam hal literasi keagamaan:

1. Guru PAI sebagai pendidik, artinya guru selalu memberikan kebutuhan siswa akan pengetahuan, keterampilan, dan lainnya untuk mendidik siswa meningkatkan pemahaman keagamaannya, kepekaannya terhadap orang lain maupun lingkungan disekitarnya.
2. Guru PAI sebagai fasilitator, artinya guru memberikan ruang untuk mengasah potensi siswa, berusaha meningkatkan pemahaman keagamaan siswa supaya bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dan akhlaknya semakin baik, yaitu melalui penanaman budaya literasi keagamaan.
3. Guru PAI sebagai motivator, artinya guru harus mampu mendorong siswa untuk semangat belajar dan terus belajar, dalam hal ini guru PAI memotivasi siswa untuk terus belajar belajar dan mempraktikan amaliah agama Islam, dan membaca buku untuk menambah wawasan keagamaan siswa. Tak lupa guru selalu memotivasi siswanya untuk bersikap baik serta saling toleransi.
4. Guru PAI sebagai evaluator, artinya guru mampu membuat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini guru PAI di SMP Negeri 1 Tegal menanamkan literasi keagamaan yang tujuannya berhubungan dengan kurikulum merdeka yang diterapkan, yakni supaya peserta didik memiliki karakter yang berbudi pekerti luhur.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2023
Lokasi : SMP Negeri 1 Tegal
Tema : Faktor Pendukung dan Penghambat dalam
Menanamkan Budaya Literasi Keagamaan

Hasil Observasi

Faktor pendukung dalam menanamkan budaya literasi keagamaan seperti halnya:

1. Tujuan dari literasi keagamaan berhubungan dengan tujuan dari kurikulum yang diterapkan SMP Negeri 1 Tegal yaitu kurikulum merdeka profil pelajar pancasila.
2. Sarana dan prasarana fasilitas dari sekolah yang cukup mendukung, diantaranya ada perpustakaan konvensional yang memiliki banyak koleksi buku, perpustakaan digital, dan aula atau ruangan yang nyaman.
3. Dukungan dari warga masyarakat sekolah, baik ibu Kepala Sekolah ataupun guru lainnya yang dengan senang hati dan selalu mendukung berjalannya literasi keagamaan.

Selanjutnya yaitu faktor penghambat dalam menanamkan budaya literasi keagamaan antara lain:

1. Sikap orang tua yang kurang memperhatikan anaknya
2. Penggunaan gadget yang berlebihan bisa menimbulkan kecanduan sampai melupakan kewajibannya seorang siswa yakni untuk belajar.
3. Guru yang sibuk dengan kegiatan, maksudnya di luar sana aktivitas guru apalagi guru penggerak itu sangat padat aktivitas. Sehingga waktunya terbagi-bagi untuk kesana-kemari yang menyebabkan kurang berjalannya salah satu kegiatan literasi keagamaan untuk BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Lampiran 4 Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 TEGAL**

Tempat : Ruang Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri

a. Nama : Listiana Kusuma Wardani, M.M

b. Jabatan : Kepala Sekolah

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pandangan anda mengenai kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: kegiatan literasi keagamaan sangat bagus, sangat positif dalam rangka menambah pemahaman keagamaan siswa-siswi, membentuk moral, dan siswa-siswi mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengapa kegiatan literasi keagamaan ditanamkan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: secara khusus adanya himbauan dari dinas pendidikan secara umum mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang minat bacanya sangat rendah, dan pemahaman siswa-siswi terhadap pemahaman keagamaan juga bisa dibidang cukup rendah.

c. Apa saja kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Ada beberapa kegiatan-kegiatan literasi keagamaan yang terdapat di SMP Negeri 1 Tegal yaitu tadarus Al-Quran, asma`ul husna, doa-doa, surat-surat pendek, dua minggu satu buku, serta pembelajaran BTQ.

d. Bagaimana peran Guru PAI dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Walaupun SMP N 1 Tegal sekolahnya berbasis umum, tetapi kita berusaha untuk membentuk pribadi yang religius dan bukti pekerti yang luhur.

- e. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan menerapkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Dengan adanya kegiatan kerohanian iman dan taqwa diharapkan siswa-siswi akan terbiasa mengamalkan amaliah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Pendukung: kurikulum merdeka yang berkaitan dengan tujuan literasi keagamaan, sarana dan prasarana yang memadai, dan kerjasama warga masyarakat sekolah.

Penghambat: orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, penggunaan gadget yang berlebihan, guru penggerak yang banyak kegiatan.

HASIL WAWANCARA
GURU PAI SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat : Depan ruang Guru SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Rabu/09 Maret 2023

Panduan pertanyaan:

a. Identitas Diri

c. Nama : Masrukhi, M.Pd

d. Jabatan : Guru PAI

b. Pertanyaan

a. Apa saja kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal ada bermacam-macam, seperti IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang di dalamnya berisi tadarus al-qur'an, pembacaan asma'ul husna, juz amma' ataupun doa-doa. Kemudian ada kegiatan membaca buku-buku keagamaan, serta kegiatan BTQ.

b. Bagaimana gambaran budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Kegiatan literasi keagamaan yang pertama di SMP Negeri 1 Tegal yaitu kegiatan Iman dan Taqwa. dilaksanakan setiap pagi hari selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi keagamaan yang kedua di SMP Negeri 1 Tegal yaitu pembiasaan dua minggu satu buku, dalam literasi keagamaan memfokuskan buku yang dibaca adalah buku-buku tentang keagamaan. Setiap siswa-siswi diharuskan untuk dua minggu harus menyelesaikan satu buku dengan jadwal membaca 15 menit sebelum jam pelajaran PAI dimulai. Kegiatan literasi keagamaan yang ketiga yaitu BTQ (Baca Tulis Qur'an). Kegiatan BTQ ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

c. Bagaimana penanaman budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Penanaman budaya literasi keagamaan menggunakan metode tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan para peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kegiatan literasi di pagi hari diawali dengan tadarus al-qur'an, membaca asmaul husna atau surat surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca buku-buku keagamaan diluar materi. Kemudian tahap pengembangan, Pada tahap ini peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikir dalam proses membaca. Kemudian tahap pembelajaran, dimana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi peserta didik dan minat baca siswa-siswi.

- d. Apa tujuan budaya membaca yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: dengan adanya kegiatan membaca buku dua minggu satu buku saya berharap bisa mengurangi kebiasaan yang tidak bermanfaat ketika siswa-siswi sedang berada dirumah. Saya juga berharap dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak bisa mendapatkan tambahan pengetahuannya.

- e. Kenapa SMP Negeri 1 Tegal menerapkan kegiatan BTQ?

Jawab: Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

- f. Bagaimana guru PAI mengetahui ada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Ketika awal kelas 7, kami bekerja dengan seluruh guru untuk observasi mengenai kemampuan BTQ siswa-siswi dengan mengadakan test.

- g. Kapan pelaksanaan BTQ di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis setelah KBM selesai.

- h. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Ketika mengajar di kelas ketika menyampaikan materi juga sambil menasehati supaya siswa-siswi mampu bersikap baik, saling tolerans. Selain itu tugas saya dalam mendidik siswa-siswi dalam membina dan mendampingi kegiatan literasi keagamaan.

- i. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasillitator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Kami sebagai guru PAI memberi fasilitas dengan mengadakan kegiatan literasi keagamaan.

- j. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Menasehati dan memberikan motivasi supaya pesrta didik mampu bersikap baik dan rajin membaca.

- k. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Berkaitan dengan literasi keagamaan, saya selalu membina para siswa yang belum lancar bacaan ngajinya supaya lancar dan juga baik dan benar.

- l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: pendukung: kebijakan dari pemerintah berupa kurikulum yaitu kurikulum yang selaras dengan tujuan dari kegiatan literasi keagamaan, fasilitas yang lengkap dan memadai, kerjasama warga masyarakat sekolah.

Penghambat: Sikap orang tua, karena sibuk dengan pekerjaannya, penggunaan gadget yang berlebihan, faktor lainnya yaitu faktor dari guru, guru penggerak yang sibuk dengan berbagai kegiatan yang padat.

HASIL WAWANCARA
GURU PAI SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat : Depan ruang Guru SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri

- a. Nama : Bahriyah, S.Ag
- b. Jabatan : Guru PAI

2. Pertanyaan

- a. Apa saja kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal ada 3, pertama IMTAQ (Iman dan Taqwa) di dalamnya ada kegiatan tadarus al-qur'an, pembacaan asma'ul husna, juz amma' ataupun doa-doa, sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kedua ada kegiatan membaca buku-buku keagamaan, dan ketiga kegiatan BTQ.

- b. Bagaimana gambaran budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: kegiatan Iman dan Taqwa dilaksanakan setiap pagi hari selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian Membaca buku-buku keagamaan dua minggu satu buku, dengan jadwal membaca 15 menit sebelum jam pelajaran PAI dimulai. Sedangkan BTQ (Baca Tulis Qur'an), kegiatan BTQ ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

- c. Bagaimana penanaman budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Penanaman budaya literasi keagamaan menggunakan metode tahap pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik yaitu

menggunakan tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

- d. Apa tujuan budaya membaca yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Dengan membaca kita akan tau segala hal, menjadi jalan untuk dapat membuka dan menambah wawasan.

- e. Kenapa SMP Negeri 1 Tegal menerapkan kegiatan BTQ?

Jawab: Karena siswa masih banyak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dari segi kelancaran dalam membaca maupun dari tajwidnya.

- f. Bagaimana guru PAI mengetahui ada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Dengan observasi, test atau pemberian soal-soal ringan.

- g. Kapan pelaksanaan BTQ di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: BTQ dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis setelah pembelajaran selesai.

- h. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Sebagai pendidik saya berperan mentransfer pengetahuan, juga membentuk karakter siswa, serta membina mendampingi siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan, seperti halnya literasi keagamaan.

- i. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasillitator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Kami sebagai guru PAI memberi fasilitas dalam membantu mengatasi minimnya pemahaman keagamaan yaitu dengan membimbing dan membina peserta didik dengan mewajibkan mengikuti kegiatan literasi keagamaan.

- j. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Ketika pembelajaran diselingi menasehati siswa-siswi untuk berperilaku baik, juga memotivasi siswa-siswi untuk rajin membaca.

- k. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: penugasan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mengevaluasi hasil membaca siswa dari pembiasaan dua minggu satu buku.

- l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Pendukung: kebijakan dari pemerintah berupa kurikulum yang mengutamakan pembentukan karakter, mendukung dalam pengamalan nilai-nilai kehidupan beragama. Sehingga sangat membantu dalam mensukseskan program literasi keagamaan. Kemudian dari sarana dan prasarana. Faktor pendukung lainnya yaitu kerjasama warga masyarakat sekolah.

Penghambat: sikap orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anaknya kurang diperhatikan, penggunaan gadget yang berlebihan guru yang sudah sibuk dengan berbagai kegiatan.

HASIL WAWANCARA
SISWA SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat : Depan ruang Guru SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri

- a. Nama : Fadil Rahmat
- b. Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Tegal

2. Pertanyaan

- a. Menurut anda, apa itu literasi atau membaca? Kenapa membaca itu penting?

Jawab: Membaca dan menulis untuk menambah wawasan. Apalagi membaca buku-buku keagamaan juga sangat penting untuk bekal hidup kita.

- b. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: bermanfaat, karena untuk memperkuat keimanan, pegangan ladang pahala di akhirat.

- c. Apakah anda merasa kesulitan/terbebani dengan adanya kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak, tetapi saya masih sulit membaca Al-Qur'an, ketika membaca saya belum bisa lancar selain itu belum paham dengan ilmu tajwid.

- d. Kapan dan dimana pelaksanaan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: Kalau untuk yang membaca 15 menit dalam literasi keagamaan itu sebelum pelajaran PAI dimulai. Berarti tempatnya ya di kelas, tetapi selebihnya bebas membaca dimana saja yang penting dalam 2 minggu selesai. Yang BTQ setelah pulang sekolah, yang iman dan taqwa sebelum pelajaran dimulai.

e. Adakah penghargaan dan hukuman dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak ada.

f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: pendukung: fasilitas yang memadai.

Penghambat: kami-kami yang malas untuk membaca, dan belum lancar dalam membaca al-qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

HASIL WAWANCARA
SISWA SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat : Depan ruang Guru SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri

- a. Nama : Ilham Junaidi
- b. Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Tegal

2. Pertanyaan

- a. Menurut anda, apa itu literasi atau membaca? Kenapa membaca itu penting?

Jawab: Kegiatan menambah wawasan yang bentuknya tidak hanya membaca, tetapi juga untuk tafakur. Artinya secara tidak langsung kita bisa mencari ilmu diluar jam pelajaran dengan bentuk literasi keagamaan ini. Bisa lebih tau tentang ilmu-ilmu agama dan hati menjadi tenang karena setiap harinya kita diarahkan untuk menjalani amaliah keagamaan agama kita terutama agama Islam. Literasi keagamaan kaitannya dengan kepercayaan dan moral akhlak.

- b. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: bermanfaat, karena ladang pahala, bisa lebih tau tentang ilmu-ilmu keagamaan yang menjadikan hati menjadi tenang.

- c. Apakah anda merasa kesulitan/terbebani dengan adanya kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak terbebani, jalani dengan ikhlas lillahi ta'ala.

- d. Kapan dan dimana pelaksanaan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: kalau yang membaca buku, setiap sebelum jam pelajaran PAI dimulai berarti di kelas. Setelah itu bebas dimana saja untuk menyelesaikan bacaannya. BTQ setelah semua pelajaran

selesai, sedangkan yang iman dan taqwa sebelum pembelajaran dimulai.

- e. Adakah penghargaan dan hukuman dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak ada.

- f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: pendukung: fasilitas yang memadai.

Penghambat: kalau bagi saya tidak ada, karena saya sendiri suka membaca.

HASIL WAWANCARA
SISWA SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat : Depan ruang Guru SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri

- a. Nama : Najwa Fadilah
- b. Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Tegal

2. Pertanyaan

- a. Menurut anda, apa itu literasi atau membaca? Kenapa membaca itu penting?

Jawab: Kegiatan membaca dan menulis untuk menambah wawasan, dari yang kita belum mengerti menjadi mengerti.

- b. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: bermanfaat, karena memperlancar bacaan yang awalnya belum lancar tapi di sekolah dibiasakan terbiasa membaca al-qur'an maka lidahnya akan faseh dengan bacaannya.

- c. Apakah anda merasa kesulitan/terbebani dengan adanya kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak terbebani, diikuti dengan ikhlas.

- d. Kapan dan dimana pelaksanaan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: kalau yang membaca buku, setiap sebelum jam pelajaran PAI dimulai berarti di kelas. Kemudian dimana saja untuk menyelesaikan bacaannya. BTQ setelah pembelajaran selesai semua, iman dan taqwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

- e. Adakah penghargaan dan hukuman dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: Tidak ada.

- f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: pendukung: fasilitas yang memadai.

Penghambat: kadang malas membaca.

HASIL WAWANCARA
SISWA SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat : Depan ruang Guru SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri

- a. Nama : Keyza Zazkia
- b. Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Tegal

2. Pertanyaan

- a. Menurut anda, apa itu literasi atau membaca? Kenapa membaca itu penting?

Jawab: Kegiatan untuk menambah pengetahuan. apalagi bagi yang hobi, membaca mempunyai daya tarik sendiri untuk menyenangkan hati.

- b. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: bermanfaat, karena bisa menambah pengetahuan tentang agamanya, misal dipelajaran sebatas materi keagamaan bab tertentu saja, tetapi kalau dengan literasi bisa menjadi luas.

- c. Apakah anda merasa kesulitan/terbebani dengan adanya kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak merasa terbebani, tapi saya kurang dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an, karena tanda baca ayat yang banyak, jadi saya gak terlalu hafal.

- d. Kapan dan dimana pelaksanaan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: membaca buku setiap sebelum jam pelajaran PAI dimulai berarti di kelas. Kemudian terserah dimana saja untuk menyelesaikan bacaannya. BTQ setelah kegiatan belajar mengajar selesai, iman dan taqwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

e. Adakah penghargaan dan hukuman dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak ada

f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: pendukungnya fasilitas yang memadai, penghambatnya kadang kalau banyak tugas jadi kita males membaca dan belum mahir menulis huruf arab, karena biasanya banyak tanda baca dan panjang pendeknya yang membingungkan

HASIL WAWANCARA
SISWA SMP NEGERI 1 TEGAL

Tempat : Depan ruang Guru SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023

Panduan pertanyaan:

1. Identitas Diri

- a. Nama : Aisyah Ningrum
- b. Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Tegal

2. Pertanyaan

- a. Menurut anda, apa itu literasi atau membaca? Kenapa membaca itu penting?

Jawab: Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kosakata bagi peserta didik itu sendiri. Jika dengan membaca, mencari ilmu itu menjadi luas tidak hanya mencakup di ruang kelas saja, tetapi bisa dimanapun dan kapanpun kita bisa membaca dan memperoleh ilmu.

- b. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: bermanfaat, karena menambah wawasan, menjadikan bacaan al-qur'an lancar, dan mengetahui amaliah keagamaan.

- c. Apakah anda merasa kesulitan/terbebani dengan adanya kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak merasa terbebani, karena literasi keagamaan merupakan bentuk amaliah seorang muslim yang harus dijalani.

- d. Kapan dan dimana pelaksanaan literasi keagamaan di SMP Negeri 1 Tegal?

Jawab: membaca buku sbelum pelajaran PAI dimulai, iman dan taqwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tepatnya pagi hari, BTQ setelah pembelajaran berakhir.

e. Adakah penghargaan dan hukuman dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: tidak ada.

f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan?

Jawab: pendukungnya fasilitas yang memadai, penghambatnya kalau tugas banyak jadi bingung membagi waktu untuk membaca.

Lampiran 5 Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI



Sebelah Kanan Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah dan sebelah kiri dengan Ibu Bahriyah guru PAI SMP Negeri 1 Tegal



Wawancara dengan Pak Masrukhi (Guru PAI SMP Negeri 1 Tegal) dan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tegal



Kegiatan IMTAK (Iman dan Takwa) SMP Negeri 1 Tegal



Fasilitas Perpustakaan dan Lingkungan yang Nyaman untuk Membaca

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Lisa Fajar Safitri
2. Tempat tanggal lahir : 03 Januari 2000
3. Alamat rumah : Ds. Kaliwadas RT.02/02 Kec. Adiwerna
Kab. Tegal
4. Nomor HP : 083151524708
5. Email : lisancaa03@gmail.com
6. Nama Ayah : A. Maktub Efendi
7. Nama Ibu : Saropah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri Kaliwadas 01 (2006 - 2012)
2. SMP : MTs NU Sunan Kalijaga (2012-2015)
3. SMA : MAN Bababkan/MAN 1 Tegal (2015-2018)
4. Universitas : UIN Gusdur Pekalongan Angkatan 2018

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Speac English and Arabic UIN Gusdur Pekalongan
2. PKPT IPNU IPPNU UIN Gusdur Pekalongan
3. KERABAT (Keluarga Alumni Babakan Tegal)



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LISA FAJAR SAFITRI

NIM. : 2118048

Jurusan/Fakultas : PAI / FTIK

E-mail address : lisancaa03@gmail.com

No. Hp : +62 831-5152-4708

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI KEAGAMAAN
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tegal)**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Juli 2023



LISA FAJAR SAFITRI
NIM. 2118048